

GERAKAN BENGKEL LITERASI MELALUI PENDAMPINGAN PEMBUATAN E-POPUP BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Ronald Fransyaigu¹, Bunga Mulyahati², Asnawi³

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Samudra
e-mail: bungamulyahati@unsam.ac.id

Abstrak

Bengkel literasi merupakan strategi pengembangan keterampilan literasi yang menekankan pengoptimalan keterampilan literasi yang telah dimiliki siswa. Bengkel literasi dibangun atas dua aktivitas utama yakni membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa baik tulis maupun lisan bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif, mengekspresikan diri dengan cara yang dapat dipahami oleh orang lain. Menurut hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru-guru dan pihak terkait di SD kota Langsa, anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar di Kota Langsa menunjukkan angka literasi yang sangat rendah. Keadaan tersebut disinyalir diakibatkan oleh kondisi sekolah dan sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut tidak mendukung budaya literasi. Salah satunya adalah terbatasnya media pembelajaran yang menarik untuk mendukung program literasi berjalan sebagaimana mestinya. Solusi yang direncanakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah 1) Membuat pelatihan kepada guru SD untuk melaksanakan startegi bengkel literasi bagi siswa SD. 2) Memberikan pelatihan kepada guru SD untuk melaksanakan pengembangan media pembelajaran E- Pop Up bagi siswa SD. 3) Membuat E- Pop Up dalam mengoptimalkan literasi baca tulis anak. Media Pembelajaran yang dimaksud berupa Pop Up Book untuk guru SD. Hasil kegiatan ini adalah sebagian besar guru belum pernah mendapatkan pelatihan media pembelajaran Pop Up Book. Para guru memberikan respon yang positif terhadap kegiatan yang dilakukan. Kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran berupa E-PopUp meningkat. Dengan adanya pop up book guru dapat memberikan konsep real berupa gambar 3D kepada siswa di tingkat dasar. Selain itu, literasi dasar terutama pada keterampilan membaca siswa SD juga meningkat.

Kata kunci: Literasi, Bengkel Literasi, E-PopUp

Abstract

The literacy workshop is a strategy for developing literacy skills that emphasizes optimizing the literacy skills that students already have. The literacy workshop is built on two main activities, namely reading and writing. Language skills both written and spoken aim to enable students to communicate effectively, express themselves in a way that can be understood by others. According to the results of observations and interviews conducted with teachers and related parties at Langsa City Elementary School, children who attend elementary school in Langsa City show very low literacy rates. This situation was allegedly caused by the condition of the school and the existing infrastructure at the school did not support a culture of literacy. One of them is the limited number of interesting learning media to support literacy programs running as they should. The solutions planned to overcome this problem are 1) Conduct training for elementary school teachers to carry out literacy workshop strategies for elementary students. 2) Provide training to elementary school teachers to carry out the development of E-Pop Up learning media for elementary students. 3) Making E-Pop Up in optimizing children's reading and writing literacy. The Learning Media in question is in the form of Pop Up Books for elementary school teachers. The result of this activity is that most of the teachers have never received training on Pop Up Book learning media. The teachers gave a positive response to the activities carried out. Teacher creativity in making instructional media in the form of E-PopUps increases. With the pop up book the teacher can provide real concepts in the form of 3D images to students at the elementary level. In addition, basic literacy especially in reading skills of elementary school students has also increased.

Keywords: literacy, literacy workshop, popup.

PENDAHULUAN

Gerakan literasi Sekolah yang digagas dan dikembangkan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan salah satu alasan yang mendasari program pengabdian kepada masyarakat ini dipandang sangat penting untuk dilaksanakan. Data penelitian dalam Progress International Reading

Literacy Study (PIRLS) tahun 2011 menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam memahami bacaan berada dibawah rata-rata internasional. Melalui penguatan kompetensi literasi, terutama literasi dasar, peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan akses lebih luas pada pengetahuan agar rendahnya peringkat kompetensi tersebut dapat diperbaiki.

Sejalan dengan pernyataan di atas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Sederhananya, setiap anak di sekolah dasar diwajibkan membaca buku-buku bacaan cerita lokal dan cerita rakyat yang memiliki kearifan lokal dalam materi bacaannya sebelum pelajaran kelas dimulai.

Bengkel literasi merupakan strategi pengembangan keterampilan literasi yang menekankan pengoptimalan keterampilan literasi yang telah dimiliki siswa melalui program perbaikan yang berkesinambungan dan terarah. Bengkel literasi dibangun atas dua aktivitas utama yakni membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa baik tulis maupun lisan bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif, mengekspresikan diri dengan cara yang dapat dipahami oleh orang lain. Kegiatan membaca dan menulis penting dikembangkan untuk mendukung ketercapaian tujuan tersebut.

Kegiatan membaca dan menulis sebagai aktivitas komunikasi dapat saling menunjang. Artinya, kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis, begitu pula sebaliknya. Semakin banyak bahan bacaan, maka siswa akan semakin kaya dengan kosakata dan ide-ide yang dapat dituangkannya dalam tulisan. Oleh karena itu, program bengkel literasi dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa serta meningkatkan motivasi mereka.

Penanaman nilai-nilai budi pekerti luhur ini penting dilakukan sejak dini sebab proses pendidikan sejatinya bukan hanya untuk mencetak manusia yang cerdas secara intelektual, tapi juga cerdas emosional dan spiritual. Harus diakui, salah satu kekeliruan besar dalam sistem pendidikan kita adalah sangat mengedepankan kecerdasan intelektual, namun mengenyampingkan pelajaran yang mengandung nilai-nilai moral. Tak heran jika saat ini banyak orang pintar, berpendidikan tinggi, tapi tak tahu sopan-santun, tak punya sikap tenggang rasa, tak punya empati, dan sebagainya. Padahal dari buku-buku cerita rakyat misalnya, banyak digambarkan ucapan dan laku nenek moyang kita yang begitu luhur.

Menurut hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru-guru dan pihak terkait di SD, anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar di Kota Langsa masih menunjukkan angka literasi yang sangat rendah. Keadaan tersebut disinyalir diakibatkan oleh kondisi sekolah dan sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut tidak mendukung budaya literasi. Salah satunya adalah terbatasnya media pembelajaran yang menarik untuk mendukung program literasi berjalan sebagaimana mestinya.

Peran seorang guru di SD salah satunya dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran dengan berbagai inovasi model, bahan ajar, strategi pembelajaran hingga media pembelajaran yang menarik, memotivasi dan dapat menjadikan siswa tertarik dengan berbagai kegiatan literasi di sekolah. Namun kenyataan dalam prakteknya kegiatan literasi di sekolah dasar mengalami beberapa kesulitan terutama dalam menciptakan inovasi dan kreatifitas terkait media pembelajaran literasi yang menarik. Permasalahan sehari-hari tentunya ada banyak hal, antara lain: teknologi, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Terdapat prinsip-prinsip penting dalam penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu : media yang digunakan berorientasi terhadap tujuan pembelajaran dan bahan ajar, media yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan anak, serta media yang digunakan harus sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat pelaksanaannya. Hal tersebut mengharuskan guru menggunakan suatu media yang harus sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaannya.

Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting untuk membuat suasana belajar yang kreatif dan imajinatif. Menurut Yuswarni (2007) dalam Noviyanti, Linda, dkk (2013) media merupakan hal-hal penyalur dalam memberi pesan yang dapat menarik perhatian, pikiran, serta minat anak guna meningkatkan hasil pembelajaran. Sementara itu, Azhar Arsyad (2005) mendefinisikan media sebagai manusia, materi atau kejadian yang menciptakan kondisi yang membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sejalan dengan Sadiman dkk (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, sebuah media dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga akan membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami konsep baru.

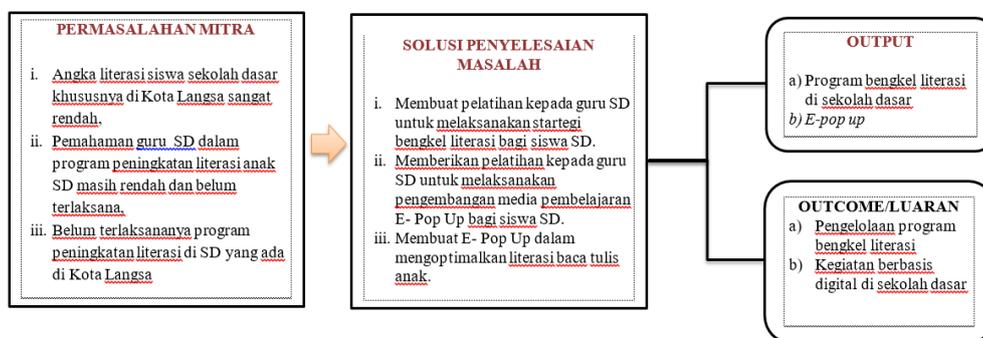
Salah satu media yang tepat berdasarkan prinsip tersebut adalah E-PopUp dalam bentuk digital. Penggunaan pop - up book membuat anak - anak lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Pop - up book juga dapat membuat anak - anak menjadi lebih aktif dalam belajar. Salah satu teori menyatakan bahwa: “Paper pop ups or movable books are three dimensional books that contain paper pieces that pop up out or move when the book is opened and fold completely flat when the book is closed”. Buku Pop Up Book adalah buku yang memiliki unsur tiga dimensi ketika buku tersebut dibuka dan rata kembali saat buku ditutup. Sementara itu, definisi lain Pop Up Book adalah sebagai ilustrasi dimana pada saat halamannya dibuka, ditarik, atau diangkat, akan timbul dengan kesan tiga dimensi. Selanjutnya, Pop Up Book ialah suatu konstruksi, pergerakan buku yang muncul dari halaman sehingga membuat siswa terkejut dan merasa senang. Pop Up Book dilengkapi gambar yang dapat membuat anak lebih tertarik selama pembelajaran. Dengan demikian, unsur 3 dimensi dalam pop -up book akan sangat berguna dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, penggunaan media E-PopUp sangat tepat untuk anak-anak dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar. Media pembelajaran tersebut membuat anak lebih antusias dalam kegiatan literasi. Selain itu, media tersebut juga menstimulus kreatifitas serta imajinasi anak sehingga akan membuat anak lebih mudah memahami suatu konsep. Maka dari itu, tujuan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru di SD Negeri 2 Meruandeh dalam pembuatan dan penerapan media pembelajaran E-PopUp pada kegiatan literasi di sekolah.

METODE

Kegiatan Pelatihan pembuatan media E-PopUp dilaksanakan di SD Negeri 2 Meurandeh kota Langsa. Pelaksanaan Kegiatan dilakukan di bulan Juli 2022 hingga September 2022. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh guru kelas SD Negeri 2 Meurandeh yang berjumlah 20 orang. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Berikut tahapan langkah pelaksanaan kegiatan: 1. Sosialisasi, Kegiatan ini diawali dengan kegiatan observasi dan sisoalisasi mengenai pengetahuan guru dalam tentang berbagai media pembelajaran terutama E-PopUp. Selanjutnya dilakukan kegiatan sosialisasi guru-guru SD mitra mengenai cara menciptakan proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum, termasuk dalam pembuatan media pembelajaran. 2. Pendampingan Kegiatan pendampingan ini terdiri dari beberapa langkah. Tahap pertama diawali dengan memberikan pretest mengenai kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran E-PopUp. Tahap berikutnya dilakukan kegiatan pendampingan guru-guru SD mitra dalam pembuatan media E-PopUp. Setelah media E-PopUp selesai dibuat dilakukan kegiatan pendampingan guru-guru SD mitra dalam menerapkan media pembelajaran E-PopUp.

Untuk lebih jelas tahapan penyelesaian masalah mitra dapat dilihat pada bagai dibawah ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pengabdian ini, pelaksanaan sosialisasi dapat diketahui bahwa guru-guru SD Negeri 2 Meurandeh, sebagai peserta pelatoha masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai media pembelajaran, khususnya media E-PopUp. Setelah sosialisais dilaksanakan, selanjutnya penyampaian materi mengenai materi E-PopUp oleh pemateri.

Penyampaian materi ditayangkan dalam bentuk power point pada layer proyektor. Selama penyampaian materi, dilakukan pula dengan pelaksanaan praktik pembuatan E-PopUp yang dilakukan secara berkelompok/ berpasangan dengan menggunakan aplikasi Moffice 2019.

Masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan dengan bebas memilih materi yang akan dalam bentuk E-PopUp. Mereka terlihat antusias dalam mencoba membuat E-PopUp. Ada beberapa peserta yang berpendapat seperti bermain sambil berpikir karena melatih daya kreativitas seseorang. Mereka menulis, menyusun, menggambar, dan menempel dengan rapi dan tenang. Saat pengisian kuesioner juga menunjukkan bahwa guru sangat senang dan terbuka dengan adanya pelatihan ini.



Gambar 1. Pemberian Materi pada Peserta

Pada saat sesi presentasi, masing-masing kelompok mempresentasikan dengan penuh. Pada kegiatan evaluasi, guru-guru diminta melakukan Pengisian lembar kuisisioner yang dilakukan peserta pelatihan, mereka memberikan jawaban yang positif terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

Menurut para guru SDN 2 Meurandeh, media E-PopUp sangat penting untuk dikembangkan lagi pada mata pelajaran yang lain, yang sekiranya membutuhkan media tersebut guna mendapatkan daya tarik siswa untuk belajar dan memahami materi. Menurut salah peserta pelatihan, media E-PopUp dapat menarik siswa dalam kegiatan pembelajaran karena media tersebut sangat menyenangkan dan bagus untuk dilihat. Alasan menyenangkan dan bagus karena banyak kolaborasi warna pada tulisan dan gambar serta beberapa teknik dari E-PopUp yang disajikan sehingga mampu membuat siswa memahami materi tersebut. Selain itu, penggunaan medianya juga mudah bagi guru dan siswa (Sari & Suryana, 2019). Kelebihan dari penggunaan media E-PopUp adalah menarik minat siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan membaca buku.

Kegiatan Pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan secara tatap muka selama 14 kali dalam jangka waktu 3 bulan dilaksanakan dengan 2 tujuan, yaitu (1) meningkatkan pengetahuan guru SD tentang pembuatan media pembelajaran, terkhusus yang berbasis digital yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar ; (2) meningkatkan kemampuan membuat media pembelajaran berbasis digital khususnya E-PopUp dikalangan guru sekolah dasar di kota Langsa.; dan (3) meningkatkan angka literasi bagi siswa sekolah dasar. Sehingga, peserta kegiatan PKM tidak hanya dituntut untuk menghasilkan media E-PopUp saja, tetapi juga mampu mengaplikasikan media tersebut dan berdampak pada angka literasi pada siswa sekolah dasar di Kota Langsa. Pengukuran terhadap hasil peningkatan pengetahuan peserta kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan E-PopUp bagi guru-gurub di SD Negeri 2 Meurandeh pretes dan postes. Berdasarkan hasil pretes dan postes, terlihat bahwa nilai rata-rata pretes sebesar 67.95 dan nilai rata-rata postes sebesar 79.05. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan peningkatan. Sebagaimana rancangan evaluasi yang terdapat pada bagian metode pelaksanaan kegiatan menyatakan bahwa kegiatan ini dinyatakan berhasil bila jumlah rata-rata tes akhir lebih besar daripada tes awal.

Media pembelajaran E-PopUp dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan kepada siswa sekolah dasar dalam menjelaskan berbagai macam materi yang dirasa sulit dan membutuhkan bantuan visual yang menarik. Tujuannya agar timbul rasa ingin tahu dan daya tarik terhadap materi tersebut. Penggunaan media E-PopUp diharapkan pula dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh guru. Media yang tidak hanya sebatas produk saja, tetapi juga dapat menjadikan siswa lebih didekatkan pada pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan media pop up book diharapkan para guru dapat menerapkan Gerakan Literasi Nasional (GLN), yang

merupakan program Kemendikbud yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2016. Tujuan Gerakan literasi tersebut menurut peraturan Kemendikbud Nomor 23, tahun 2015 adalah mengenai penumpuhan budi pekerti. Dengan GLN ini, siswa diharapkan mampu memiliki rasa antusias melakukan kegiatan membaca dan menulis. Setelah kegiatan pelatihan berakhir, para peserta pelatihan memberikan pendapat mereka bahwa media pembelajaran E-PopUp akan menjadi daya tarik siswa dalam belajar dan minat baca siswa serta menambah daya kreativitas guru-guru SDN 2 Meurandeh dalam mengelola pembelajaran di kelas..

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan yang pertama adalah Media pembelajaran E-PopUp layak dijadikan sebagai media pembelajaran pada kegiatan literasi siswa Sekolah Dasar. Kesimpulan lain dari kegiatan pengabdian ini adalah penggunaan media pembelajaran E-PopUp dapat digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran dan dapat menarik minat siswa serta meningkatkan angka literasi apabila dibuat program yang berkesinambungan.

SARAN

Saran terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan antara lain: media pembelajaran E-PopUp masih dapat dikembangkan dengan membuat cerita-cerita yang lebih beragam dan disesuaikan dengan jenjang kelas di sekolah dasar. Selain itu, diharapkan kegiatan pelatihan pada guru-guru di sekolah dasar khususnya kota Langsa dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan tahapan selanjutnya melakukan pengembangan E-PopUp selanjutnya dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan bagi guru maupun siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan PM Universitas Samudra dan Guru-Guru di SD Negeri 2 Meurandeh Kota Langsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Febrianto, M. Fatchul M. 2014. "Penerapan Media dalam Bentuk Pop-Up Book pada Pembelajaran Unsur-Unsur Rupa untuk Siswa Kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik". *Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya*. Vol.2. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kementerian pendidikan and Kebudayaan, "Panduan Gerakan Literasi Nasional," *Pandu. Gerak. Literasi Nas.*, p. 50, 2017.
- Khomah, Isti, dkk. 2018. *Penggunaan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Pada Siswa Sekolah Dasar*. Didaktika Dwija Indira.
- P. Astuti, V. D. Mawarsari, and M. Prihaswati, "Pendampingan Guru Sains SD Melalui Pelatihan Pembuatan Media E-PopUp Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis.," *JPM (Jurnal Pemberdaya Masyarakat)*, vol. 5, no. 1, pp. 358–364, 2020, doi: 10.21067/jpm.v5i1.3257.
- N. Puspitaloka and S. N. Hasanah, "Pelatihan Pembuatan Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru- Guru Raudhatul Athfal (RA)," *Ikraith-Abdimas*, vol. 3, no. 1, pp. 20–24, 2020.
- R. Setyanigrum, "Media E-PopUp sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19," *Semin. Nas. Pascasarj.* 2020, no. 2016, pp. 216–220, 2020.
- Sri Wahyuningsih, "Modul Literasi Digital Di Sekolah Dasar," *Kementeri. Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknol.*, pp. 1–22, 2021.